

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sampai batas tertentu matematika hendaknya dapat dikuasai oleh segenap warga Negara Indonesia. Lebih lanjut matematika dapat memberi bekal kepada siswa untuk menerapkan matematika dalam berbagai keperluan. Akan tetapi persepsi negatif siswa terhadap matematika tidak dapat diacukan begitu saja. Umumnya pelajaran matematika di sekolah menjadi momok bagi siswa. Sifat abstrak dari objek matematika menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Akibatnya prestasi matematika siswa pada umumnya belum menggembirakan.

*Third International Mathematics and Science Study (TIMSS)* melaporkan bahwa rata-rata skor matematika siswa tingkat 8 (tingkat II SLTP) Indonesia jauh di bawah rata-rata matematika siswa internasional dan berada pada peringkat 34 dari 38 Negara (TIMSS, 1999). (<http://timss.bc.edu/timss 1999i/pdf/T99i math 01.pdf>)

Konsep-konsep dalam matematika pada umumnya adalah konsep yang berjenjang. Banyak siswa yang cenderung tidak dapat membangun pemahaman konsep-konsep dalam matematika yang paling fundamental, sehingga tidak dapat memahami konsep-konsep yang lebih tinggi tingkatannya. Kesulitan memahami konsep mengakibatkan konsep tersebut menjadi konsep sukar yang memungkinkan siswa mengalami kesalahan konsep. Siswa memiliki kesalahan konsep apabila memberikan jawaban salah yang sama pada soal yang berbeda secara konsisten. Kesalahan konsep pada konsep yang fundamental akan berdampak pada pemahaman

konsep yang tingkatannya lebih tinggi. Salah satu bagian matematika yang memiliki konsep abstrak dan merupakan konsep fundamental yang sangat penting untuk dipahami dalam mempelajari konsep-konsep matematika adalah pokok bahasan materi persamaan linear satu variabel. Konsep abstrak tersebut yang seringkali sulit untuk dipahami siswa sehingga berpotensi terjadi salah konsep.

Jennings dan Dunne (1999) mengatakan bahwa, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real. Hal lain yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah karena pembelajaran matematika kurang bermakna. Mengaitkan pengalaman anak dengan ide-ide matematika yang dipelajari di kelas, penting untuk membuat pembelajaran bermakna (Price, 1996; Soedjadi, 2000; Civil, 1998). Dengan kata lain, bila pengalaman anak dijadikan inspirasi penemuan dan pengkonstruksian konsep-konsep serta mengaplikasikan kembali pada masalah sehari-hari maka anak akan mengerti konsep-konsep dan dapat melihat manfaat matematika.

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran matematika di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari. Selain itu, perlu menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki anak pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain yang bersesuaian dan relevan pada matematika. Salah satu pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematika siswa pengalaman sehari-hari (*mathematic of everyday experience*) dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah persamaan linear dengan satu variabel.

Fakta yang terjadi di lapangan pada saat penulis melakukan PPL-2 di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo terungkap bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam kelas masih di dominasi oleh

guru khususnya, pada materi persamaan linear satu variabel, guru lebih banyak menceramahkan konsep-konsep yang sudah ada pada buku paket, disisi lain siswa kurang dilibatkan dalam memformulasikan pengetahuannya atau gagasan yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal yang di berikan, selain itu pembelajaran matematika di kelas tidak ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah pada materi persamaan linear satu variabel yang menunjukkan bahwa siswa pada umumnya kurang memahami konsep yang ada pada materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Pemahaman Konsep Persamaan Linear Satu Variabel Pada Siswa Kls VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo* ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas telah di teranalisis beberapa masalah antara lain :

1. Pembelajaran matematika di peresentasikan secara abstrak sehingga kurang di pahami oleh siswa.
2. Kegiatan belajar yang di lakukan oleh guru masih bersifat monoton, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang di milikinya.
3. Motivasi guru untuk mengasosiasikan materi yang diterima dengan kondisi kehidupan anak masih kurang.
4. Kemampuan siswa dalam memahami konsep persamaan linear satu variabel di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo masih rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pemahaman konsep persamaan linear satu variabel siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah “untuk memperoleh informasi tentang siswa dalam memahami konsep persamaan linear satu variabel di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Guru, sebagai bahan informasi sejauh mana pemahaman siswa tentang konsep persamaan linear satu variabel dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
- b. Bagi Siswa, membantu memudahkan pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 kota Gorontalo khususnya pada persamaan linear satu variabel.
- c. Bagi Peneliti, untuk memperluas wawasan keilmuan pada pembelajaran matematika yang hasilnya dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini.